

Edukasi Pengenalan, Pemanfaatan dan Pengelolaan Tanaman Obat pada Siswa Kelas VI Sekolah Dasar

Yustina Sri Hartini, Erna Tri Wulandari, Yohanes Dwiatmaka, Olga Sancaya Dyah Permatasari, Yohanes Babtista Cahya Widiyanto, Agustina Setiawati*

Fakultas Psikologi, Universitas Sanata Dharma, Kampus III, Paingan, Maguwoharjo, Depok, Sleman, Yogyakarta

*Email: nina@usd.ac.id

Abstrak

Pemanfaatan tanaman obat telah dikenal secara empiris dapat membantu mengobati dan meringankan gejala penyakit di masyarakat Indonesia. Pemanfaatan ini belum optimal disebabkan oleh kurangnya edukasi dan pengenalan tanaman obat kepada masyarakat. Pada kegiatan ini dilakukan edukasi kepada siswa SD kelas VI sejumlah 38 anak. Edukasi ini dilakukan dengan pemaparan materi mengenai tanaman obat Indonesia dan pengelolaannya, dilanjutkan dengan pembelajaran langsung di kebun obat dan de-briefing peneguhan materi yang didapatkan oleh para siswa. Selain itu, para siswa diperkenalkan proses pembuatan minuman herbal dari bunga telang. Evaluasi keberhasilan kegiatan ini dibuktikan dengan adanya peningkatan skor tes, yaitu $32,37 \pm 13,24$ sebelum edukasi, menjadi $66,05 \pm 21,50$ setelah edukasi. Kegiatan ini berhasil meningkatkan pengetahuan para siswa mengenai tanaman obat Indonesia.

Kata kunci: tanaman obat, edukasi, empiris, kebun obat,

Abstract

*Herbal medicine had been recognized to help relieving and recover disease symptom in Indonesian society. It has not yet been explored due to lack of knowledge and education among the society. Our community service educated the young about herbal medicine definition, exploration, and management. There were thirty-eight (38) students of sixth grade were participated in this activity, consisting of 8 males and 30 females. This activity consisted of herbal medicine lecturer, followed by herbal garden visit, and de-briefing of overall activity. During the activity, the students were introduced herbal drink recipe namely *Clitoria ternatea* and tasted it. The success of this activity was measured by increasing test score before (32.37 ± 13.24) and after the activity (66.05 ± 21.50). To sum up, our community service activity successfully elevated the elementary students' knowledge about Indonesian herbal medicine.*

Keywords: *herbal medicine, education, empiric, herbal garden*

I PENDAHULUAN

Indonesia mempunyai keberagaman spesies tanaman yang tinggi, diantara 30.000 dari 40.000 total spesies tanaman yang ada di dunia terdapat di Indonesia. Di Kawasan Asia, Indonesia potensial sebagai lumbung tanaman obat karena 70% spesies tanaman obat pada Kawasan tersebut hidup di Indonesia (Widayati and Wulandari 2018). Hanya sebanyak 24.6 % dari jumlah tersebut telah dimanfaatkan tanaman obat dan baru sekitar 31,4% telah dimanfaatkan dalam pelayanan kesehatan tradisional (Kemenkes RI 2018)(Rahayu, Araki, and Rosleine 2020). Secara keseluruhan, pemanfaatan dan eksplorasi keberagaman hayati di Indonesia belum optimal (Setiawan 2022), salah satunya yang dimanfaatkan sebagai tanaman obat.

Salah satu penyebab rendahnya pemanfaatan tanaman obat Indonesia adalah kurangnya pengetahuan masyarakat tentang tanaman obat tersebut, terutama pada generasi muda (Syarif and Gunawan, 2023). Tanaman obat di Indonesia selama ini dikenalkan secara turun temurun dan khasiatnya bagi kesehatan terbukti secara empiris turun temurun (BPOM, 2021). Pengetahuan ini disebarkan secara oral dari orang tua ke generasi berikutnya yang belum terdokumentasikan dengan baik (Rahayu et al. 2020). Edukasi tentang pemanfaatan, pengelolaan tanaman obat pada generasi muda penting dilakukan untuk meningkatkan penggunaan tanaman obat. Pengetahuan generasi muda. Penelitian Syarif dan Gunawan (2023) menyebutkan 26,16% populasi mahasiswa mempunyai pengetahuan yang rendah mengenai obat tradisional dan manfaatnya (Syarif and Gunawan, 2023). Oleh karena itu, pengetahuan sejak dini mengenai tanaman obat perlu ditingkatkan.

Pada kegiatan ini, kami melakukan edukasi tentang pemanfaatan, dan pengelolaan tanaman obat pada siswa tingkat Sekolah Dasar (SD) kelas VI,

sebagai salah satu sampel populasi anak. Dalam kegiatan ini, subyek yang didedukasi adalah siswa kelas VI disebabkan pada pada kelas tersebut, anak telah memperoleh paparan singkat mengenai tanaman obat tradisional pada mata Pelajaran Bahasa Jawa. Selain itu, anak pada tahap tersebut telah berada pada tahap perkembangan kognitif yang memahami konsep lebih kompleks, mampu menyerap informasi jangka panjang, dan bermanfaat untuk tahap pendidikan selanjutnya. Pada umur 6 hingga 12 tahun, anak mempunyai potensi yang besar perkembangan secara kognitif, sosial, emosional dan fisik. Pada tahap tersebut, pengalaman pengetahuan yang kuat untuk kehidupan mereka selanjutnya (Mah & Ford-Jones, 2012).

II RUMUSAN MASALAH

Pada kurikulum SD, pengenalan tanaman obat masih terbatas pada mata pelajaran Bahasa Jawa kelas VI. Dengan demikian, sasaran kegiatan ini adalah siswa kelas VI, salah satu SD swasta di Sleman Yogyakarta.

III METODE

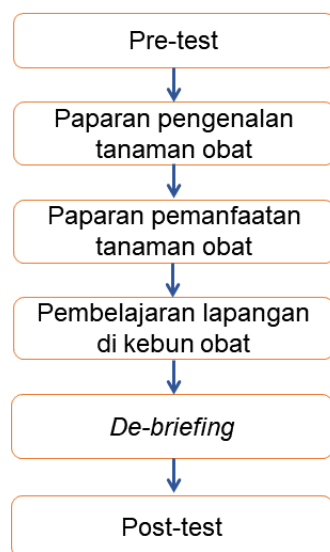
Metode yang digunakan dalam kegiatan ini berupa observasional dengan rancangan deskriptif non eksperimental. Pengetahuan dasar terkait tanaman obat tradisional siswa SD tanpa memberikan intervensi terlebih dahulu. Alat ukur yang digunakan berupa kuesioner *pre* dan *post* kegiatan. Analisis hasil pengukuran *pre* kegiatan diikuti penetapan jenis materi yang akan disampaikan. Pengukuran *post* kegiatan dilakukan setelah siswa praktik memanfaatkan tanaman obat. Jumlah partisipan dalam kegiatan ini terdapat dalam Tabel I.

Tabel I. Distribusi sasaran kegiatan

Jumlah siswa (n)	38
Perempuan	26 (68.42%)
Laki-laki	12 (31.58%)

Kegiatan ini dilakukan melalui 3 tahap; yaitu paparan mengenai tanaman obat, pembelajaran lapangan ke kebun obat, dan *de-briefing* penguatan pengetahuan yang diperoleh. Paparan mengenai tanaman obat meliputi pengenalan tanaman obat, pemanfaatan dalam bentuk pembuatan minuman tradisional, dan pembudidayaan tanaman obat.

Kegiatan pemanfaatan tanaman obat dilakukan dengan pembuatan minuman dari bunga telang (*Clitoria ternatea*) dengan menggunakan resep sederhana pada kondisi asam menggunakan air lemon.



Gambar 1. Alur Kegiatan Edukasi

IV HASIL PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat terhadap tanaman obat Indonesia, khususnya pada generasi muda. Sasaran kegiatan ini adalah siswa kelas VI tingkat SD sebanyak 38 siswa yang terdiri dari 26 orang perempuan (68.42%) dan 12 orang

laki-laki (31.54 %) (**Tabel I**). Pada kegiatan ini, dilakukan *pre-test* dengan memberikan sampel beberapa tanaman obat seperti jahe, kunyit, lengkuas dan kencur (**Gambar 2a**). Para siswa diperkenalkan rimpang obat-obatan berdasarkan bentuk, warna, bau serta kegunaannya dalam pengobatan mandiri oleh masyarakat. Setelah itu, dilakukan pemaparan materi mengenai pengenalan tanaman obat yang sering dimanfaatkan oleh masyarakat dalam kehidupan sehari-hari (**Gambar 2b**).

Proses pembelajaran tersebut diperdalam dalam kunjungan ke kebun obat, Fakultas Farmasi, Universitas Sanata Dharma (USD) dengan mengenal secara langsung tanaman obat Indonesia, berikut dengan nama latin dan khasiatnya secara empiris (**Gambar 2c**). Pada kesempatan tersebut, siswa-siswi didampingi oleh satu orang mahasiswa dan dosen. Pada pembelajaran lapangan pada kebun obat tersebut, para siswa belajar mengenai tanaman obat meliputi morfologi aerial tanaman, nama latin, kandungan senyawa aktif, dan manfaat.

Pemanfaatan tanaman obat sehari-hari juga diperkenalkan di dalam video pembuatan minuman bunga telang (*Clitoria ternatea*). Pada proses pembelajaran ini dilakukan berdasarkan perubahan warna antosianin pada bunga telang pada tingkat keasaman yang berbeda. Pada pH asam, antosianin pada bunga telang berwarna ungu, dan berubah menjadi biru pada pH netral (Marpaung et al.,2017). Prinsip inilah yang digunakan untuk membuat minuman bunga telang yang berubah warna setelah penambahan air lemon. Dari kegiatan tersebut, dihasilkan leaflet yang di dalamnya terdapat cara pembuatan bunga telang dapat diakses melalui QR code yang tersedia. Proses pembuatan minuman ini juga diunggah di Youtube dengan tautan sebagai berikut:

<https://www.youtube.com/watch?v=aiw8KRzglNA>.



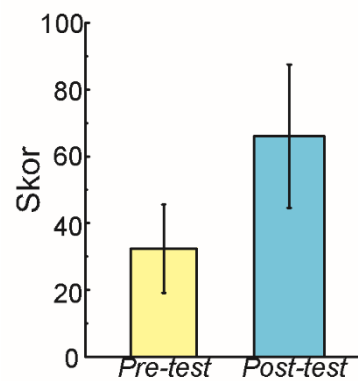
Gambar 2. Kegiatan Edukasi; a. *Pre-test/Post-test*, b. Pemaparan materi mengenai obat tradisional, c. Studi lapangan di Kebun Obat, d. *De-briefing*



Gambar 3. Leaflet pembuatan bunga telang

Pengambilan kesimpulan dan peneguhan pengetahuan siswa dilakukan

dengan kegiatan *de-briefing* dengan tujuan untuk mengingat kembali apa yang telah dipelajari dalam kegiatan ini (**Gambar 1d**). *De-briefing* dilakukan dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan interaktif kepada para siswa mengenai pengalaman belajar mereka sejak awal dan akhir kegiatan. Selanjutnya, pengetahuan yang didapat selama edukasi diteguhkan kembali melalui *de-briefing*. Melalui debriefing yang terstruktur dan berorientasi pada tujuan, peserta dapat mengambil manfaat maksimal dari pembelajaran berbasis pengalaman (*Experiential Learning*) (Meidrie, 2024). Dengan demikian, diharapkan manfaat kegiatan dapat terus diingat dan diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.



Gambar 3. Nilai skor *Pre-test/Post-test*. Data ditampilkan dalam bentuk rerata ± standard deviasi (SD)

Kegiatan ini diakhiri dengan *post-test* untuk mengukur tingkat keberhasilan kegiatan ini. Setelah kegiatan edukasi ini, terdapat peningkatan pengetahuan siswa terhadap tanaman obat ditunjukkan dengan peningkatan skor *pre-test* dan *post-test* yaitu rata-rata $32,37 \pm 13,24$ sebelum edukasi, menjadi $66,05 \pm 21,50$ setelah edukasi (**Gambar 3**). Standard deviasi yang tinggi menunjukkan rentang nilai nilai tertinggi dan terendah sangat berbeda. Meskipun kedua skor tersebut tidak berbeda secara signifikan, skor *post-test* menunjukkan peningkatan. Dengan demikian, kegiatan pengabdian masyarakat

ini telah memberikan kontribusi pada pengenalan tanaman obat Indonesia, khususnya pada generasi muda. Keberlanjutan program pengabdian ini direncanakan untuk peningkatan kerja sama dalam kurikulum sekolah yang berisikan pengenalan tanaman obat, sekaligus dalam pemberdayaan pihak sekolah dalam usaha pemanfaatan tanaman obat.

V SIMPULAN

Kegiatan edukasi ini mampu meningkatkan pengetahuan anak terhadap tanaman obat Indonesia.

VI. UCAPAN TERIMA KASIH

Kegiatan ini terselenggara atas pendanaan Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat, LPPM USD No. 020/LPPM-USD/IV/2023.

DAFTAR PUSTAKA

- Syarif FF, Gunawan S. 2023. The students knowledge on the benefits of traditional medicine for health. *Science Midwifery*, 10(6): 4770-4775.
- Febriyanti R.M., Saefullah K., Susanti R.D. & Lestari K. 2024. "Knowledge, attitude, and utilization of traditional medicine within the plural medical system in West Java, Indonesia", *BMC Complementary Medicine and Therapies* 24:64.
- Kemkes RI. 2018. "Hasil Riset Kesehatan Dasar Tahun 2018." *Kementrian Kesehatan RI* 53(9):1689-99.
- Mah, V Kandice, Ford Jones E.L., 2012. "Spotlight on middle childhood: Rejuvenating the 'forgotten years'." *Paediatr Child Health*. 17(2): 81-83.
- Marpaung, Abdullah & Andarwulan, Nuri & Hariyadi, Purwiyatno & Faridah, Didah.. 2017. Thermal Degradation of

Anthocyanins in Butterfly Pea (*Clitoria ternatea* L.) Flower Extract at pH 7. *American Journal of Food Science and Technology*. 5.199-203. 10.12691/ajfst-5-5-5.

B Meidrie, Mendalami Makna: Panduan Praktis 100 Teknik Bertanya dalam Debriefing Outbound Training, 2024, Tranceformasi Indonesia.

Paramita Prasetyo, Cara pembuatan minuman bunga telang, <https://www.youtube.com/watch?v=INMCbzzYEgo>, diakses tanggal 23 Oktober 2023.

Rahayu, Yen Yen Sally, Tetsuya Araki, and Dian Rosleine. 2020. "Factors Affecting the Use of Herbal Medicines in the Universal Health Coverage System in Indonesia." *Journal of Ethnopharmacology* 260:112974.

Setiawan, Agus. 2022. "Keanekaragaman Hayati Indonesia: Masalah Dan Upaya Konservasinya." *Indonesian Journal of Conservation* 11(1):13-21.

Widayati, Aris and Erna Tri Wulandari. 2018. "Edukasi Manfaat Tanaman Obat Dan Pengolahannya Dengan Metode CBIA Di Desa Bulusulur, Kabupaten Wonogiri, Jawa Tengah." *ABDIMAS*

ALTRUIS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat 01(01):25-30.